

**PENGARUH CARA PENGOLAHAN MERICA  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI DESA ERA BARU KECAMATAN  
TELLULIMPOE KABUPATEN  
SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**NURUL ATIKA**  
NIM. 190303090

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD  
DAHLAN (UIAD) SINJAI  
TAHUN 2023**



**PENGARUH CARA PENGOLAHAN MERICA  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
DI DESA ERA BARU KECAMATAN  
TELLULIMPOE KABUPATEN  
SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**NURUL ATIKA**  
NIM. 190303090

Pembimbing:

1. Amran AR, S.Pd.I, M.Pd.I
2. Drs. Syarigawir, M.Pd

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD  
DAHLAN (UIAD) SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Atika  
Nim : 190303090  
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Atika  
Nim. 190303090

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Cara Pengolahan Merica Terhadap Pendapatan Petani di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai ditulis Oleh Nurul Atika Nomor Induk Mahasiswa 190303090 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Amran AR, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Drs. Syarigawir, M.M.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,  
Dekan FEHI UIAD Sinjai



Abd. Mukaemin Nabir, S.E., M.Ak, Ak.  
NBM. 1213397

## ABSTRAK

**Nurul Atika**, *Pengaruh Cara Pengolahan Merica Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah cara pengolahan merica berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Era Baru, dan untuk mengetahui seberapa besar cara pengolahan merica berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Era Baru. Adapun jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Jenis survey yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative singkat, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan penyebaran angket (koesioner) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu dengan menggunakan uji instrument: uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik: uji normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, uji hipotesis: uji regresi linear sederhana, uji parsial (uji T), uji Determinasi  $R^2$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh cara pengolahan merica terhadap pendapatan petani di Desa Era Baru dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengolahan merica, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai sig 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 5.193$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05 pada derajat kebebasan ( $df$ ) = 92 adalah 1662 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.193 > 1662$ ). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R Square$ ) sebesar 0,231 artinya variabel cara pengolahan merica memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel pendapatan petani (hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima). Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa variabel cara pengolahan merica berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani sebesar 23,1%. sedangkan sisanya 76,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Cara Pengolahan, Merica, Pendapatan, Petani.*

## ABSTRACT

**Nurul Atika**, *The Influence of Pepper Processing Methods on Farmers' Income in Era Baru Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency*. Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Law, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to find out whether the method of processing pepper affects the income of farmers in Era Baru Village and to find out how much the method of processing pepper affects the income of farmers in Era Baru Village. The type of research used in this research is a survey. This type of survey is carried out on large or small populations, but the data studied is data from samples taken from that population, so that relatively short events, distributions and relationships between sociological and psychological variables are found. The research approach used is a quantitative approach. The data collection method is by distributing questionnaires and documentation. Meanwhile, the data analysis technique is by using instrument tests: validity and reliability tests, classic assumption tests: normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, linearity test, hypothesis test: simple linear regression test, partial test (T test), R<sup>2</sup> Determination test.

The results of this research show that the influence of pepper processing methods on farmers' income in Era Baru Village can be concluded that pepper processing methods have a significant effect on farmers' income with a sig value of 0.000 which is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). This is shown by the value of t count equals 5.193 and the value of t table with a significance level of 0.05 at degrees of freedom (df) equals 92 which is 1662 so that t count > t table ( $5.193 > 1662$ ). Based on the calculation of the coefficient of determination (R Square) of 0.231, this means that the pepper processing method variable has a strong influence on the farmer's income variable (the  $H_0$  hypothesis is rejected and  $H_a$  is accepted). In other words, this shows that the variable pepper processing method has an effect on the farmer's income variable by 23.1%. while the remaining 76.9% was caused by other factors not explained in this study.

**Keywords:** Processing Method, Pepper, Income, Farmers.

## المستخلص

نور الأتيكا، تأثير طرق معالجة الفلفل على دخل المزارعين في قرية إيرا بارو، منطقة تيلوليمبو، مقاطعة سنجائي. قسم الاقتصاد الشرعي، كلية الاقتصاد والشرية الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كانت طريقة معالجة الفلفل تؤثر على دخل المزارعين في قرية إيرا بارو ومعرفة مدى تأثير طريقة معالجة الفلفل على دخل المزارعين في قرية إيرا بارو. ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو المسح. يتم إجراء هذا النوع من المسح على مجموعات سكانية كبيرة أو صغيرة، إلا أن البيانات المدروسة هي بيانات من عينات مأخوذة من تلك السكان، بحيث يتم العثور على أحداث وتوزيعات وعلاقات قصيرة نسبياً بين المتغيرات الاجتماعية والنفسية. نصح البحث المستخدم هو النهج الكمي. طريقة جمع البيانات هي عن طريق توزيع الاستبيانات والوثائق. أما تقنية تحليل البيانات فهي باستخدام اختبارات الأدوات: اختبارات الصلاحية والثبات، اختبارات الافتراض الكلاسيكية: اختبار الحالة الطبيعية، اختبار الارتباط الذاتي، اختبار التغايرية، اختبار الخطية، اختبار الفرضية: اختبار الانحدار الخطي البسيط، الاختبار الجزئي (اختبار ت)، تحديد  $R^2$  امتحان.

تظهر نتائج هذا البحث أن تأثير طرق معالجة الفلفل على دخل المزارعين في قرية إيرا بارو يمكن استنتاج أن طرق معالجة الفلفل لها تأثير كبير على دخل المزارعين بقيمة كبيرة  $0.000 > 0.005$  وهي أصغر من  $0.005 > 0.000$ . ويظهر ذلك من خلال قيمة عدد ت تساوي  $5.193$  وقيمة جدول ت بمستوى دلالة  $0.005$  عند درجات الحرية ( $df$ ) تساوي  $92$  وهي  $1662$  بحيث يكون عدد ت  $<$  جدول ت  $(5.193 < 1662)$  وبناء على حساب معامل التحديد ( $R$  Square) البالغ  $0.231$ ، فهذا يعني أن متغير طريقة معالجة الفلفل له تأثير قوي على متغير دخل المزارع (تم رفض فرضية  $H_0$  وقبول  $H_1$  بمعنى آخر، هذا يدل على أن طريقة تصنيع الفلفل المتغير لها تأثير على متغير دخل المزارع بنسبة  $23.1\%$  في حين أن نسبة  $76.9\%$  المتبقية كانت بسبب عوامل أخرى لم يتم شرحها في هذه الدراسة.

الكلمات الأساسية: طريقة المعالجة، الفلفل، الدخل، المزارعين.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
6. Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam;
7. Salam, S.E., M.M, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah;
8. Dr. Amran AR, M.Pd.I, Selaku Pembimbing I, Dan Drs. Syarigawir, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak

menbantu dan mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai;

9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Kepala Desa Era Baru beserta jajarannya yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
13. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 26 Juni 2023

**Nurul Atika**

Nim. 190303090

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Merica.....	11
a. Pengertian Merica .....	11
b. Jenis-Jenis Merica.....	13
c. Peranan Merica Bagi Petani dan Negara .....	14
2. Cara pengolahan merica .....	16
a. Cara Perendaman .....	19
b. Cara Perebusan .....	22
3. Pendapatan .....	25
a. Pengertian Pendapatan.....	25
b. Sumber-Sumber Pendapatan.....	31
c. Jenis-Jenis Pendapatan.....	34
d. Indikator Pendapatan .....	34

e. Pendapatan Petani .....	34
B. Hasil Penelitian Relavan .....	36
C. Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Defenisi Variabel.....	47
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	48
D. Populasi dan Sampel .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Validasi Instrumen .....	53
H. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
B. Hasil Dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-Nama Kepala Desa Mulai Tahun 1985- Sekarang.....	61
Tabel 2 Batas Administrasi Desa Era Baru.....	62
Tabel 3 Jumlah Penduduk (data penduduk desa Era Baru).....	63
Tabel 4 Sarana Dan Prasarana Kesehatan .....	66
Tabel 5 Jumlah Pemeluk Agama Dan Tempat Ibadah.....	68
Tabel 6 Masjid-Masjid Yang Ada Di Desa Era Baru .....	68
Tabel 7 Pembagian Wilayah Desa .....	73
Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	77
Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	78
Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan .....	79
Tabel 12 Hasil Uji Validitas Cara pengolahan merica.....	81
Tabel 14 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y).....	83
Tabel 15 Hasil Uji Reabilitas Instrument.....	84
Tabel 16 Hasil Uji Normalitas .....	85
Tabel 17 Hasil Uji Multikolonerialitas .....	86
Tabel 18 Hasil Uji Hasil Uji Heteroskesdatisitas.....	88

Tabel 19 Hasil Uji linearitas .....	90
Tabel 20 Hasil Uji Autokolerasi .....	92
Tabel 21 Hasil Uji Regresi Linear sederhana .....	93
Tabel 22 Hasil Uji parsial (Uji T) .....	94
Tabel 23 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi kantor desa Era Baru.....	75
Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas .....	89

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 2 Lembar Koesioner

Lampiran 3 Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran 4 Karakteristik Responden

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Lampiran 6 Hasil Uji Reabilitas

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Sk Pembimbing Penelitian

Lampiran 9 Persetujuan Izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam yang ada di muka bumi merupakan sumber daya esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilang atau berkurangnya ketersediaan sumber daya alam tersebut akan berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu yang menjadi persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut, agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia tanpa mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri. (Jusnaeni, 2017)

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kekayaan alam serta lahan pertanian yang luas. Lahan pertanian Indonesia cocok di tanami segala jenis tanaman sehingga menjadikan Indonesia sebagai Negara agraris (Zakaria, 2009). Indonesia pula merupakan salah satu produsen dan eksportir utama merica di dunia. Sebagian besar merica di Indonesia di ekspor dalam bentuk bubuk serta butiran baik merica atau lada putih maupun merica hitam. Merica hitam Indonesia di kenal di pasar dunia sebagai "*lampung black papper*" karena sebagian besar

dihasilkan di Lampung sedangkan merica putih yang sebagian besar di hasilkan di provinsi kepulauan Bangka Belitung di kenal dengan nama “*muntok white papper*” (Ghartina, 2022).

Negara-negara agraris seperti di Indonesia, pertanian berperan penting sebagai sumber bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi disektor-sektor lain seperti industry manufaktur dan perdagangan (Tambunan, 2003)

Dalam bukunya Muhammad Bin Hasan yang berjudul *Al Ikhtisab* mengemukakan bahwa pertanian adalah sektor pertama dan paling penting serta paling produktif dari segala ekonomi manusia, beliau menuliskan bahwa kebanyakan para syekh dan guru besar kita berpendapat bahwa usaha pertanian lebih penting dari pada perdagangan karena lebih bersifat produktif dan lebih umum faedahnya (Kaaf, 2002).

Sebagaimana firman Allah swt sebagai berikut:

وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

Terjemahannya:

*Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya (QS. Al-Hijr/15:22).* (Departemen Agama RI, 2019)

Berhubungan dengan ayat di atas bahwa Allah swt menjelaskan mengenai tumbuh tumbuhan yang disediakan untuk manusia di muka bumi ini dan bagaimana cara manusia menjaga dan melestarikannya agar dapat memenuhi kebutuhan (Pahrul, 2018).

Merica (lada) atau papper (*piper ningrum*) merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang telah memberikan kontribusi nyata sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan petani. Disamping itu lada merupakan salah satu jenis rempah yang cukup penting jika di tinjau dari kegunaannya yang khas dan tidak dapat di gantikan dengan jenis rempah lainnya bahkan merica atau lada juga dikenal dengan nama

*king of spices* (Raja rempah) dalam golongan rempah (Hernawati, 2018).

Merica sendiri merupakan komoditas unggulan sub sektor pertanian perkebunan yang mempunyai potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi (Hastuti, 2011). Merica sendiri merupakan komoditi ekspor yang dapat dijadikan perasa makanan yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia dan diharapkan dapat menjadi nilai tambah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani. Di Provinsi Sulawesi Selatan, sangat terkenal hasil perkebunannya yang bisa menunjang perekonomian Negara, khususnya di Kabupaten Sinjai ( Nurjannah, 2021).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi merica (lada) di Indonesia. Provinsi ini memberikan kontribusi pengekspor lada hal ini bisa dilihat dari luasnya area perkebunan lada yang ada di Sulawesi Selatan yang berimbas dari pada tingkat produksi yang tinggi sehingga hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi investor untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan petani lada (Hasfirah, 2020)

Seperti yang tertuang dalam buku statistik Berdasarkan data dari ditjen pertanian di dalam buku

publikasi statistik (2022) sampai saat ini provinsi Sulawesi selatan merupakan provinsi yang memiliki areal merica/lada terluas ketiga setelah Provinsi Lampung dan Bangka Belitung (Ghartina, 2022)

Di Kabupaten Sinjai sendiri dalam publikasi statistik sektoral tahun (2022), dalam produksi tanaman perkebunan semusim menurut jenis tanaman di Kabupaten Sinjai, industry atau komoditas lada di Kecamatan Tellu Limpoe memiliki komoditas yang lebih tinggi dari beberapa Kecamatan yang ada di Sinjai yaitu dengan jumlah 309 ton/Permusim (Ghartina, 2022)

Desa Era Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tellulimpoe, di mana penduduknya membudidayakan tanaman merica dengan penggunaan teknologi yang masih sederhana. Karena umumnya masyarakat tidak mempunyai latar belakang pertanian sehingga mereka tidak dapat memberikan informasi tentang penggunaan sarana produksi dengan benar. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan pengalaman bercocok tanam masih kurang dan sangat minim. Petani melakukan pemanenan di bulan Oktober-Desember setiap tahunnya.

Cara pengolahan merica yang masih tradisional maka tidak dapat memberikan hasil produktif yang optimal. Sebagaimana yang diharapkan agar output yang diperoleh dari merica yang dikelola senantiasa meningkat dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat tergantung hasil produksi, biaya-biaya yang dikeluarkan serta harga jual (St Nurjannah Mj, 2021)

Cara pengolahan merica dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Jika cara pengolahan yang dilakukan tidak tepat, maka kualitas produk merica yang dihasilkan akan menurun dan harga jualnya pun akan turun. Sebaliknya, jika cara pengolahan yang dilakukan baik, maka kualitas produk merica yang dihasilkan akan meningkat dan harga jualnya pun akan naik (Agrofarm, 2018).

Pada Umumnya, proses penanganan (pascapanen) petani merica masih menggunakan sistem pengolahan secara tradisional yaitu perendaman untuk menghasilkan merica (biji lada putih). Tetapi di Kecamatan Tellulimpoe seperti di Desa Era baru masyarakat menggunakan dua cara pengolahan merica yaitu melalui cara perendaman dan cara perebusan yang sering dilakukan ketika pasca panen,

kemudian melalui beberapa tahapan untuk memperoleh merica/lada putih yang telah dikeringkan (biji), cara perendaman yang dimaksud yaitu ketika pasca panen petani merendam lada hasil panennya di sungai/kolam kurang lebih 10-14 hari, sedangkan cara perebusan yang dimaksud yaitu ketika pasca panen, petani memilih merebus mericanya menggunakan panci besar kurang lebih 20-30 menit tergantung banyaknya merica yang direbus.

Beberapa cara pengolahan merica yang dilakukan petani mengakibatkan pendapatan petani tidak menentu, karena dalam memperoleh pendapatan lebih cepat petani lebih memilih menggunakan cara perebusan karena dianggap lebih cepat memperoleh pendapatan. sedangkan jika menggunakan cara perendaman butuh waktu yang lama untuk memperoleh pendapatan. Tetapi ketika melalui cara perendaman harga sedikit lebih mahal tetapi harus menunggu waktu yang lama, serta dengan adanya beberapa cara pengolahan tersebut petani tidak dapat menentukan cara pengolahan yang terbaik untuk memperoleh produk atau merica dengan kualitas yang lebih baik untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Cara*

*Pengolahan Merica Terhadap Pendapatan Petani di  
Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut:

1. Apakah cara pengolahan merica berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Era baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?
2. Seberapa besar pengaruh cara pengolahan merica terhadap pendapatan petani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah cara pengolahan merica berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Era baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh cara pengolahan merica, terhadap pendapatan petani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat Sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa serta dapat di jadikan sebagai referensi penulisan karya tulis ilmiah untuk mahasiswa program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan hukum islam universitas ahmad dahlan sinjai.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini diantaranya:

#### **a. Bagi pelaku pertanian**

Dengan penelitian ini, diharapkan petani dapat mengetahui cara pengolahan yang terbaik untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Produk yang berkualitas lebih tinggi dapat menarik minat pasar yang lebih luas dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang cara pengolahan merica dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi lembaga

Dengan melakukan penelitian yang berkualitas dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi petani, lembaga yang terlibat dapat meningkatkan reputasi mereka di kalangan masyarakat khususnya di kalangan petani.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Merica**

###### **a. Pengertian Merica**

Merica/Lada merupakan komoditas ekspor non migas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, bahan baku industri, dan untuk konsumsi langsung (Munazira, 2018). Devisa dari lada menempati urutan keempat setelah minyak sawit, karet dan kopi. Komsumsi merica/lada di Indonesia mencapai 60 g/kapita/tahun. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 240 juta jiwa, diperlukan 14,4 ribu ton lada/tahun atau 16,5% dari produksi lada nasional (Hertianto, 2020)

Merica adalah sebuah tanaman yang kaya akan kandungan kimia, seperti minyak merica/lada, dan minyak lemak. Merica/Lada merupakan salah satu jenis rempah yang paling penting dari rempah lainnya, baik di tinjau dari segi perannya yang sangat dan tidak dapat di gantikan dengan rempah lainnya

Merica/Lada terasa sedikit pahit, pedas, hangat, dan anti piretik. Tumbuhan lada adalah tumbuhan merambat yang memiliki daun tunggal berbentuk bulat telur berwarna hijau pucat dengan ujung runcing dan bersebar dengan batang yang berbuku-buku bunga merica/lada berbentuk dalam bunga majemuk dan berkelaminan tunggal tanpa memiliki hiasan bunga (Hernawati, 2018).

Merica/Lada (*Pipper nigrum L*) merupakan produk pertanian yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Selain biasa di dimanfaatkan sebagai bumbu masak, merica/lada juga merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman merica/lada (*piper nigrum L*) Tersebar di berbagai wilayah di Indonesia sehingga memiliki banyak nama daerah. Misalnya: merica (jawa dan Sulawesi), *pedes* (sunda), *s'ang* (Madura), *sahang* (Bangka-belitung), dan sebagainya (Hernawati, 2018).

Lada atau merica merupakan salah satu tanaman yang berkembang biak dengan biji, namun banyak para petani lebih banyak memilih penyetekan untuk mengembangkannya. Tanaman

lada (*piper nigrum* L) merupakan suatu tanaman tertua yang diusahakan di Indonesia dan sangat dibutuhkan oleh dunia. Pada tahun 2004, Indonesia merupakan produsen lada nomor tiga di dunia, yang meliputi lada hitam dan putih. Khusus lada putih, Indonesia tercatat sebagai penghasil terbesar dunia, sedangkan untuk lada hitam Indonesia sebagai penghasil nomor 4 dunia. Di pasar internasional, lada Indonesia memiliki kekuatan daya jual tersendiri karena cita rasanya yang khas (Nurjannah, 2021).

Produk utama tanaman merica/lada adalah buah yang dapat diolah menjadi merica/lada hitam, merica/lada putih, dan aneka olahan lainnya. Penanganan panen dan pascapanen merica/lada yang baik dapat menekan kehilangan hasil dan meningkatkan kualitas mutu (Munazira, 2018).

b. Jenis-Jenis Merica/Lada

Berikut ini Beberapa jenis merica/lada yaitu :

1) Merica/Lada putih

Merica/Lada putih terbuat dari lada tua yang dikeringkan dan dikupas kulitnya. Merica/Lada jenis ini paling banyak digunakan sebagai

bumbu dapur. Cita rasa pedas dan aroma khas diperoleh dengan menambahkan lada jenis ini pada masakan. Di Indonesia lada/merica putih dijual dalam bentuk butiran utuh atau bubuk, supaya aromanya lebih tajam.

2) Merica/Lada hitam

Merica/Lada hitam diperoleh dari lada yang tidak terlalu tua. Merica/Lada ini setelah dipetik langsung dikeringkan bersama dengan kulitnya sehingga permukaannya keriput dan kehitaman. Lada hitam dijual dalam bentuk butiran dan tumbuk (Hernawati, 2018).

c. Peranan Merica/Lada Bagi Petani dan Negara

Dalam pembangunan ekonomi nasional dan pemberdayaan masyarakat pertanian, komoditas merica/Lada dapat memberikan peranan yang cukup besar berkaitan dengan sifat dan cirinya sebagai berikut (Munazira, 2018):

- 1) Pembudidayaan merica merupakan usaha padat karya. Untuk mengusahakan tanaman Merica/Lada secara intensif satu KK petani hanya mampu mengelola 750 pohon lada/merica panjat atau 2500 pohon lada/merica

perdu (kurang lebih seluas 0,5 ha) sehingga usaha merica/lada ini mampu memeberikan kesempatan kerja dan berusaha bagi sebagian besar rakyat Indonesia.

- 2) Merica (lada) merupakan salah satu tanaman perkebunan bersifat HPV (*High Value Products*) yang berarti nilai per kilogramnya tinggi. Sebagai buktinya pada tahun 2010, rata-rata harga pada lada putih Rp.80.000/kg dan lada hitam Rp.40.000/kg.
- 3) Panen dan penanganan pasca panen produk Merica menggunakan teknologi yang relative sederhana. Merica hasil panen dapat diolah menjadi merica hitam dan merica putih dengan teknologi tradisional ditingkat petani.
- 4) Pegolahan merica (lada) menggunakan tekhnologi yang sangat berbeda dengan hasil perkebunan seperti kelapa sawit, teh, dan karet sehingga merica dapat dikembangkan pada daerah-daerah terpencil atau terisolir. Serta dapat berperan dalam pembangunan diberbagai wilayah.

- 5) Tanaman Merica, khususnya Merica panjat, selalu memerlukan tanaman lain sebagai tajar atau tiang panjatan untuk merambat. Dengan demikian, tanaman merica mempunyai potensi untuk dikembangkan bersama-sama tanaman keras lain. (Munazira, 2018).

## **2. Cara Pengolahan Merica**

Menurut KBBI, arti pengolahan adalah proses, cara, perbuatan. Dalam kegiatan produksi, pengolahan adalah suatu proses membuat, menciptakan, menghasilkan, dan menambah nilai guna suatu barang dimulai dari bahan baku menjadi setengah jadi, hingga menjadi barang jadi (Aryanimas, 2021).

Cara pengolahan merica adalah serangkaian proses atau tahapan dalam mengolah biji merica menjadi produk merica yang siap dikonsumsi. Proses pengolahan merica bertujuan untuk menghilangkan kulit luar biji merica yang keras dan menghasilkan merica atau merica butiran yang berkualitas tinggi dan siap dikonsumsi (Gunawan, 2017).

Menurut Dr John Smith (2021) mengemukakan bahwa pengolahan merica yang baik seperti pengeringan yang tepat dan pemisahan biji dari tangkai

dengan metode atau cara yang efisien, dapat meningkatkan kualitas dan nilai jual merica. Hal ini akan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi petani, karena merica dengan kualitas yang baik memiliki permintaan yang lebih tinggi di pasar (Smith, 2021).

Menurut Prof Maria Gonzalez (2020) seorang ahli pemasaran pertanian yang mengatakan bahwa pengolahan merica yang baik tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga strategi pemasaran yang efektif. Dengan mengembangkan merek yang kuat dan memilih saluran distribusi yang tepat, petani dapat meningkatkan nilai tambah produk mereka. Ini akan membantu mereka mendapatkan harga yang lebih menguntungkan dan memperluas pasar yang dapat dijangkau (Gonzalez, 2020).

Dr. Ahmad Rahman (2019), ahli ekonomi pertanian mengemukakan bahwa Pengolahan merica yang baik dapat memberikan dampak positif secara ekonomi. Dengan menghitung biaya produksi secara cermat dan melakukan analisis kelayakan usaha, petani dapat memastikan bahwa pengolahan merica memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mereka. Hal ini akan

meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi daerah. (Rahman, 2019).

Prof. Lisa Chen (2018), seorang ahli teknologi pangan mengemukakan bahwa Pengolahan merica yang baik melibatkan penggunaan teknologi pangan yang tepat. Dengan menerapkan teknik pengeringan yang modern dan penggilingan biji merica yang efisien, petani dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Hal ini akan memberikan nilai tambah yang signifikan dan membedakan produk mereka dari competitor (Chen, 2018).

Pendapat para ahli ini menunjukkan bahwa pengolahan merica yang baik dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi petani. Dengan meningkatkan kualitas, pemasaran, dan aspek ekonomi pengolahan merica, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mencapai keberlanjutan usaha pertanian.

Menurut Yusnu Imam Nurhakim (2014), untuk memperoleh merica yang baik maka harus melalui beberapa tahapan pengolahan, Berikut langkah-langkah dalam penanganan pasca panen merica/lada putih, yaitu:

a. Cara perendaman

Cara perendaman merupakan cara yang dilakukan petani untuk memperoleh lada putih dengan cara direndam di sungai atau kolam kurang lebih 10-14 hari, yang berguna untuk melunakkan kulit buah merica dari kulitnya untuk memperoleh hasil olahan merica, dengan cara perendaman terdapat beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

1) Perendaman

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil lada putih di perlukan air sungai yang mengalir. air sungai ini nantinya berguna untuk melunakkan kulit buah lada sehingga mudah terlepas dari bijinya. Buah lada basah yang baru di panen segera dimasukkan ke dalam karung goni. Setelah itu di rendam di dalam air sungai selama 10-14 hari atau setara dengan dua minggu. Bila tidak ada air sungai bisa saja membuat bak yang airnya di buat mengalir untuk menjaga kualitas dari lada tersebut. Jaga kondisi air yang digunakan untuk merendam buah lada. Air tersebut harus bersih dan mengalir. Karena kualitas air menentukan hasil akhir merica/lada

putih bersih. Sedangkan kualitas air kotor dan tidak mengalir akan memperoleh hasil merica/lada yang kotor berwarna abu-abu atau kecoklatan (Hernawati, 2018).

## 2) Pembersihan dan pencucian

Pembersihan dan pencucian di lakukan setelah merica selesai direndam, merica dihamparkan diatas tampah. Kulit yang menempel pada bijinya di lepaskan dengan cara manual atau tangan. Masukkan bakul yang berisi lada kedalam air sungai. goyang-goyangkan bakul tersebut agar kulit yang menempel pada biji lada hanyut oleh aliran sungai. Setelah biji lada terlihat bersih dari kulit dan tangkainya, biji-biji lada ditiriskan hingga biji lada tidak terlihat meneteskan air (Hernawati, 2018).

## 3) Pengeringan

Biji-biji lada yang sudah bersih dijemur dibawah terik sinar matahari. Lama penjemuran sekitar 3-4 hari tergantung dengan kondisi cuacanya. Alas untuk mengeringkan biji-biji merica dapat memakai tikar, tampah, plastik, atau terpal. Akan lebih baik lagi menggunakan

lantai semen seperti lantai semen yang biasa untuk menjemur gabah padi. Pastikan lantai semen dibuat agak tinggi dai permukaan tanah sekiranya agar tidak terjadi genangan air. Selama tahap pengeringan berlangsung, biji-biji lada di bolak balik dan ditipiskan. Gunakan penggaruk yang terbuat dari kayu untuk menbolak-balik biji merica/lada. Tujuan penggarukan ini supaya biji-biji merica/lada cepat kering dan juga merata keringnya. Untuk mengetahui biji merica sudah kering dengan cara memijitnya. Dengan pijitan ini akan keluar suara gemeretak dan pecah. Pembersihan dan sortasi. Biji lada yang telah kering dibersihkan dengan cara penapian. Gunakan tampah untuk memisahkan benda-benda yang tidak di kehendaki seperti tanah, pasir, daun-daun kering, gagang, serat-serat dan biji lada gabuk (Hernawati, 2018).

#### 4) Penyimpanan dan pengemasan

Biji-biji ladaa yang telah kering dan telah di bersihkan dimasukkan kedalam wadah atau karung yang berisi biji-biji lada tidak boleh

tersentuh dasar lantai. Beri alas yang terbuat dari bambu atau kayu dengan ketinggian sekitar 15 cm dari permukaan lantai. Rendaman yang di peroleh untuk menghasilkan lada putih sebanyak 25-40 kg dari 100 kg buah lada basah yang masih menempel pada gagangnya (Hernawati, 2018).

b. Cara Perebusan

Pada proses pengolahan melalui cara perebusan buah merica/lada kurang lebih 30-50 Menit tergantung jumlah merica yang di rebus, cara perebusan Merica sebenarnya hampir sama dengan cara perendaman hal tersebut di lakukan untuk mempermudah pengolahan karena dianggap lebih cepat memperoleh pendapatan dan dilakukan jika tidak ada wadah untuk melakukan perendaman, adapun tahapan-tahapannya yaitu (Math, 2022) :

1) Perebusan merica/lada

Perebusan buah merica di lakukan dengan menggunakan panci besar jika jumlah merica yang akan di proses sedikit, dan menggunakan drum jika kuota jumlah merica yang akan direbus banyak, setelah itu taruh buah

merica/lada di wadah panci atau drum dan isikan air secukupnya hingga rata dengan buah merica/lada. Kemudian masak buah lada hingga mendidih. Setelah mendidih simpan pada baskom atau tempat yang kedap air untuk didinginkan.

## 2) Perontokan merica/lada

Perontokan buah merica lada dapat dilakukan dengan menggunakan mesin atau secara manual. Bila jumlah buah merica yang dirontok berjumlah cukup banyak, direkomendasikan menggunakan mesin perontok yang banyak tersedia berbagai tipe. Dan jika jumlah buah lada tidak terlalu banyak cukup masukan kedalam karung kemudian di injak-injak hingga terpisah antara tangkai lada dan buah lada. Dan biasanya masyarakat hanya menggunakan secara manual.

## 3) Pencucian merica/lada

Setelah dingin buah lada/merica yang direbus tadi siap untuk di cuci, pencucian buah lada membutuhkan banyak air, maka jika didaerah ada sungai atau pengairan, alangkah lebih bagusnya jika kita mencucinya ditempat

yang mempunyai banyak air. Untuk proses mencuci buah lada atau merica cukup dengan menggunakan keranjang bundar yang mempunyai saringan buah kemudian menggosok buah pada keranjang hingga terpisah dengan kulitnya dengan terus menerus hingga buah merica terlihat bersih (Math, 2022).

#### 4) Pengeringan merica

Pengeringan dengan alat yang menggunakan sinar matahari sebagai sumber panas dapat digunakan untuk mempercepat proses pengeringan dan melindungi biji lada dari debu dan benda-benda kontaminan lainnya tanpa penambahan biaya yang nyata (Math, 2022).

Cara pengolahan merica yang tepat dapat mempengaruhi kualitas dan harga jual produk merica. Oleh karena itu petani dan pengusaha merica harus memperhatikan cara pengolahan merica yang benar untuk menghasilkan produk merica yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. (Agrofarm, 2018).

Dengan cara pengolahan diharapkan dapat menekan kerusakan hasil pertanian petani dan

dapat memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar serta dapat menghasilkan produk-produk pertanian dari komoditas lokal. Yang perlu diperhatikan dalam pengolahan hasil pertanian yaitu, mutu/kualitas, kuantitas produksi (jumlah dan waktu), serta harga. dalam proses pengolahan juga harus memperhatikan kebersihan (Keristian, 2019).

### **3. Teori Pendapatan**

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang, perusahaan atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang didefinisikan sebagai penerimaan nilai atau upah yang diberikan setelah usaha atau kerjanya dengan satuan nilai mata uang setelah usaha yang dihasilkan seseorang. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).

Menurut putong (2002) mengemukakan bahwa pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatsn apapun yang diterima oleh penduduk suatu Negara (Sari, 2017).

Menurut Bambang (1994) dalam bukunya mengemukakan bahwa pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara (Sari, 2017).

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode. pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan unit terjual. Pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha disuatu wilayah selama waktu tertentu,

biasanya disebut pendataan masyarakat. Selain itu, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode (Ridwan, 2021).

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income* dapat diartikan sebagai penghasilan maupun keuntungan (Nurjannah, 2021).Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Samuelson & Nordhaus., 2011).

Dalam kamus ekonomi dan bisnis, pendapatan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Perbedaan antara penerimaan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu.

- 2) Uang yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi yang menyebabkan peningkatan aktiva total
- 3) Item-item seperti sewa, bunga hadiah, dan komisi.
- 4) Penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa (Hastuti, 2011).

Defenisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statid pada awal periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan pada awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan utang. Pendapatan menunjukkan seluruh uang diterima oleh seseorang atau rumah tangga jangka waktu tertentu, Biasanya satu tahun (Samuelson & Nordhaus., 2011).

Pendapatan secara ekonomis mempunyai dua pengertian, yaitu pendapatan kotor (gross farm income) dan pendapatan bersih (net farm income). Pendapatan kotor usahatani baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan

bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total pengeluaran (Erlindawati, 2020). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Abubakar & Rafesh, 2014).

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Jhingan, 2013).

Pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak, kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua

sarana produksi pada jangka waktu tertentu (Samsullah, 2019).

Pendapatan yang didapat oleh petani selain digunakan untuk memenuhi kehidupan perkebunan seperti membeli pupuk, membayar buruh dan ongkos transportasi pendapatan ini digunakan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari seberapa mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder (Rahayu, 2020)

#### 1) Kebutuhan primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi dalam suatu kehidupan, seperti sandang pangan dan papan. Jika hal tersebut tidak terpenuhi kehidupan mereka akan terganggu.

#### 2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan pendukung yang tidak harus dipenuhi, seperti handphone, televisi, sepeda motor. Hal-hal tersebut jika tidak terpenuhi tidak akan

menberikan pengaruh terlalu besar terhadap kehidupan (Rahayu, 2020).

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai uang yang selama tahun takwin diperoleh seseorang sebagai hasil usaha atau kerja barang tidak bergerak, harta bergerak serta hak atas bayaran berkala. Sedangkan menurut kamus istilah ekonomi, pendapatan atau income ialah :

- a) Pendapatan berupa uang atau ekuivalen atau derajat dengan uang selama periode tertentu.
  - b) Penghasilan seseorang seperti gaji, sewa bunga, dan honorarium (Suratiyah, 2015).
  - c) Hasil atas investasi
  - d) Laba atau sisa pendapatan setelah dikurangi harga (Pahrul, 2018).
- b. Sumber-sumber pendapatan

Menurut Soemarsono (2002), Pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi di dapat dari aktivitas kegiatan produksi utama, sedangkan pendapatan non-operasi didapat dari luar kegiatan produks utama (Soemarsono, 2002).

Adapun sumber-sumber pendapatan atau *income* ditentukan oleh sebagai berikut:

- 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya ditahun-tahun yang lalu dan warisan dan pemberian
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan dan permintaan dipasar faktor produksi (Rahayu, 2020)

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni sebagai berikut:

- 1) Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja.
- 2) Dari hak milik seperti modal dan tanah
- 3) Dari pemerintah.

Adapun beberapa faktor yang mampu mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani yaitu sebagai berikut (Rahayu, 2020):

- 1) Luas lahan

Luas usaha, meliputi areal pertanian, luas tanaman rata-rata. Luas lahan merupakan pabrik produksi pertanian besar kecilnya luas lahan

sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan petani.

## 2) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi merica di peroleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

## 3) Biaya produksi/modal

Biaya produksi/modal yang dimaksud merupakan jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah biaya produksi/modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.

## 4) Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Apalagi yang digunakan lebih banyak tenaga kerja dari luar keluarga berarti memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani (Muana, 2005).

c. Jenis-jenis pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan (Rahayu, 2020).

d. Indikator pendapatan

Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan menurut Bramastuti, antara lain:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Sumber pendapatan
- 3) Meningkatkan taraf hidup
- 4) Beban keluarga yang ditanggung (Bramastuti, 2009).

e. Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah jumlah penerimaan yang diterima oleh petani dari hasil penjualan produk pertanian atau komoditas yang dihasilkan dari kegiatan pertanian. Pendapatan petani dapat bervariasi tergantung pada jenis tanaman yang

ditanam, produktivitas lahan, biaya produksi, harga jual, dan faktor lain yang mempengaruhi hasil panen. (Alamsyah, 2020)

Pendapatan petani dapat berdampak pada kesejahteraan petani dan keluarganya, serta pada pengembangan sektor pertanian secara keseluruhan. Pendapatan yang rendah dapat mengakibatkan petani sulit memenuhi kebutuhan hidupnya dan membatasi kemampuan mereka dalam meningkatkan produktivitas dan investasi dalam pertanian. (Suryadi, 2018)

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Soekartawi, 2016).

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada pertanian. Petani adalah orang yang melakukan bercocok tanam pada pertanian atau memelihara tanaman dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dan memelihara tanaman seperti padi, cengkeh dan

tanaman lainnya, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang menjamin kehidupannya (Pahrul, 2018).

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan dari hasil usaha yang diperoleh seseorang/individu maupun kelompok rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu (Nurjannah, 2021)..

## **B. Penelitian yang relevan**

Dalam memperkaya referensi dalam pengkajian penelitian ini, maka beberapa tulisan yang didapatkan oleh penulis yang sedikit ada kaitanya dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi St Nurjannah MJ. Yang berjudul “Pengaruh Produksi Merica Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Saotengnga”.tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor produksi merica terhadap

pendapatan ekonomi masyarakat. Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa produksi merica memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Desa saotengga di mana  $t$  hitung  $5,821 > t$  tabel  $2,4491$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang berarti bahwa variable produksi merica memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Saotengga (Nurjannah, 2021).

Adapun persamaan dan perbedaaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang pendapatan, dan obyek yang sama yaitu merica.
- b. Perbedaaanya adalah peneliti membahas mengenai pengaruh cara pengolahan merica dengan menggunakan dua cara (cara perebusan dan cara perendaman) terhadap pendapatan petani di desa Erabaru, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh produksi merica terhadap pendapatan ekonomi masyarakat, Perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian pennulis menggunakan beberapa variabel sedangkan peneliti terdahulu mengfokuskan pada pengaruh

produksi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat, jika penulis terdahulu menggunakan pengujian dengan model regresi sederhana maka penelitian penulis menggunakan pengujian dengan model regresi berganda.

2. Skripsi Munazira yang berjudul “Analisis Harga Pasar Terhadap Produksi Merica di Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui harga pasar terhadap produksi lada/merica di desa lembang lohe. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistic dimana peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan sensitifitas pada masalah yang dihadapi, menelusuri persoalan yang hendak diteliti sehingga harus mererangkan realitas yang terjadi. Penelitian ini melibatkan pengumpul di Desa Lembang Leho. Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara langsung dan dokumentasi dengan berpedoman pada instrument lembar wawancara yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) penentuan harga lada/merica didesa lembang lohe dipengaruhi oleh harga pasar, harga pasar harus menjadi dasar pedagang untuk membeli

lada/merica kepada petani dan petani harus mengikuti harga dan tidak bisa berbuat banyak untuk menjual dengan harga tinggi. (2) harga pasar sangat mempengaruhi jumlah produksi lada/merica yang ada di lembang lohe karena semakin tinggi harga pasar maka akan semakin banyak pula petani menambah lahan lada/mericanya untuk menambah jumlah produksi (Munazira, 2018).

Adapun persamaan dan perbedaaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaannya adalah penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai obyek yang sama yaitu merica/lada.
- b. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada jenis penelitian, jika pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian/ pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalistic, maka pada penelittian penulis menggunakan jenis penelitian survey dan pendekatan kuantitatif, adapun yang membedakan yaitu pada penelitian sebelum dan penelitian sekarang memiliki perbedaan tujuan penelitian, kemudian dengan subjek yang berbeda

jika penelitian sebelumnya subjeknya di Desa lembang lohe maka penelitian penulis di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe.

3. Jurnal Disusun Oleh Masniati, Rahmad Solling Hamid, Dan Mustafa Muhani. Yang berjudul “Prospek Pengembangan Tanaman Lada Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rante Angin Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Utara” variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat atas dua yaitu: 1. Prospek pengembangan tanaman lada (X) dengan modal, lahan, ketersediaan bibit, dan pemasaran. 2. Pendapatan masyarakat (Y) dengan indicator biaya, tenaga kerja, pengangkutan, harga, dan cuaca. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan persamaan regresi  $Y=21,8904+0,532X$ , dimana kebijakan pengembangan tanaman lada, memberi pengaruh sebesar 28,30 persen bagi peningkatan pendapatan masyarakat, hasil ini sejalan dengan uji F dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,087 > 3,90$ ) dengan sig  $p = 0,006$  lebih kecil dari alpha 0,05, dan diperkuat lagi dengan uji T dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,288 > 1,710$ ) untuk variabel Y dan  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $3,014 > 1,710$ ) untuk variabel X masing-masing pada

taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 kesimpulannya bahwa prospek pengembangan tanaman lada berpengaruh positif kepada pendapatan masyarakat, sehingga disarankan agar pemerintah lebih memperhatikan system pengembangannya (Masniati, Rahmad Solling Hamid, 2012).

Adapun persamaan dan perbedaaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. sama-sama membahas mengenai pendapatan masyarakat khususnya para Petani, sama-sama membahas mengenai merica dan pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat/ petani, sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif.
- b. Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel yang mempengaruhi yaitu pada peneliti sebelumnya membahas tentang prospek pengembangan tanaman lada variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat atas dua yaitu: 1. Prospek pengembangan tanaman lada dengan modal, lahan, ketersediaan bibit, dan pemasaran dan Pendapatan masyarakat dengan indicator biaya, tenaga kerja, pengangkutan,

harga, dan cuaca sedangkan pada penelitian penulis yaitu cara pengolahan merica menggunakan dua cara yaitu perendaman dan perebusan dengan indikator tahapan-tahapan pengolahan, kualitas, dan harga. Dengan subjek penelitian yang berbeda.

4. Skripsi Mia Aprilia, dengan Judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komerling Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah dan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Komerling Putih Kec Gunung Sugih Kab Lampung Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan data skunder meliputi dokumen dan arsip desa Komerling Putih. Hasil

analisis uji t menunjukkan tingkat signifikan  $X_1$  berada pada taraf 0,041 ( $0,041 < 0,05$ ) dengan nilai t hitung - 1,129. Sedangkan  $X_2$  berada pada taraf signifikansi 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) dengan nilai thitung 3,065. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi dan Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Seorang Petani harus memperhatikan biaya produksi yang harus di keluarkan dan bagi produsen harus mengedepankan harga jual yang adil untuk pendapatan yang layak bagi petani jagung (Aprilia, 2019).

Adapun persamaan dan perbedaaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pendapatan dari hasil pertanian, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan model regresi linear berganda.
- b. Perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis adalah terletak pada objek. Objek pada penelitian sebelumnya yaitu jagung sedangkan

penelitian penulis yaitu merica, perbedaanya juga terletak pada variabel yang mempengaruhi pada penelitian sebelumnya yaitu pengaruh produksi dan harga jual sedangkan penelitian penulis yaitu pengaruh dua cara pengolahan merica yaitu cara perebusan dan cara perendaman terhadap pendapatan petani.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Sekaran (2005), Mendefenisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, pertanyaan ini harus dijawab oleh hipotesis ( Nurjannah, 2021), yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Cara Pengolahan Merica terhadap pendapatan petani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai (Y).

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Cara Pengolahan Merica terhadap pendapatan petani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative singkat, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden. Sumber data primer diperoleh dengan membagikan koesioner kepada petani merica (Nurjannah, 2021).

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena

metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2018).

## **B. Defenisi Variable**

Variabel penelitian suatu atribut atau sifat dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu:

### **1. Variabel independen (X)**

Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel. Variabel independen dari penelitian ini adalah cara pengolahan merica, cara pengolahan merica adalah serangkaian proses atau tahapan dalam mengolah biji merica menjadi produk merica yang siap dikonsumsi. Proses pengolahan merica bertujuan untuk menghilangkan kulit luar biji merica yang keras dan menghasilkan merica atau merica butiran yang berkualitas tinggi dan siap dikonsumsi

### **2. Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel independen (bebas) (Almawati, 2020). Adapun yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah Pendapatan masyarakat (petani merica) dinotasikan dengan (Y). pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan dan pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan dari hasil olahan merica baik perendaman maupun perebusan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. (Jhingan, 2013).

Indikatornya yaitu, pendapatan yang diterima perbulan, sumber pendapatan, meningkatkan taraf hidup, beban keluarga yang ditanggung.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten sinjai Tempat fenomena terjadi. Lokasi penelitian ini di pilih karena Desa Era Baru Merupakan salah satu daerah yang ada dikecamatan Tellulimpoe yang sebagian besar lahannya

ditanami oleh tanaman merica. Daerahnya yang berbukit dengan tekstur tanah yang cocok untuk ditanami merica membuat merica didaerah tersebut tumbuh subur dibanding didaerah lainnya.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk Penelitian ini akan di laksanakan sejak tanggal dikeluarkan surat izin penelitian selama kurang lebih tiga bulan hingga data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi terpenuhi.

## **D. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi Adalah keseluruhan subjek penelitian. Pupulasi dalam penlitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Jadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani lada yang ada di desa Era baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebanyak 1.096 orang.

## 2. Sampel

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini maka penarikan sampel menggunakan secara *acak random sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus dari slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{1.096}{1 + 1.096(0.1^2)}$$

$$n = 91,6388$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91,6388 di bulatkan menjadi 92 orang petani merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### **1. Koesioner (Angket)**

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk di jawabannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran koesioner kepada responden (petani merica) menggunakan *skala likert*. Desain pengukuran dengan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sejumlah data dalam bentuk dokumen. Yang dilakukan untuk melengkapi hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian seperti gambaran umum desa tempat penelitian, data-data yang

terkait penelitian dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai dalam mengukur suatu fenomena alam ataupun sosial yang dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono., 2016). Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar Angket**

Lembar angket digunakan sebagai alat penelitian untuk memperoleh data yang diberikan kepada responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Lembar angket dapat berupa sejumlah pertanyaan yang tersedia. Lembar angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis dengan mempertimbangkan jumlah pertanyaan agar tidak terlalu banyak atau sedikit yang penting disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan (Sandu Siyoto, 2015).

Angket yang disebar kepada Petani lada/masyarakat di Desa Era Baru sebanyak 92 orang

dengan menggunakan skala *likert*, yaitu sebagai berikut

:

Nilai 5 = Sangat setuju

Nilai 4 = Setuju

Nilai 3 = Netral

Nilai 2 = Tidak setuju

Nilai 1 = Sangat tidak setuju

## 2. Dokumentasi

Instrument penelitian dokumentasi merupakan suatu bentuk pengarsipan instrumentasi penelitian dimana data diperoleh langsung dari Desa Era Baru dengan menggunakan alat dokumentasi.

## G. Validasi Instrumen

Berdasarkan pada asumsi dasar, bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mnedapatkan data (mengukur) itu juga valid”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Instrumen yang reliabel adalah intrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek

yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sarwono, 2012). Dalam penelitian kuantitatif validasi datanya dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah program SPSS (*statistical package for the sosial sciences*). SPSS adalah aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistic cukup tinggi dan system manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu dekskriptif dan kotaa-kotak dialog sederhana untuk memenuhi cara pengoperasiannya dengan mudah.

Dalam penelitian menggunakan program SPSS sebagai alat ukur mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara cara perendaman ( $X_1$ ) dan cara perebusan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pendapatan Petani (Y).

### **1. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan koesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan

kecermatan fungsi alat ukurnya, dengan Menggunakan Bantuan Aplikasi SPSS.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas pada dasarnya digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dari suatu alat ukur instrument penelitian.

**2. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* melalui Aplikasi SPSS, dengan Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Juariah, 2019).

b. Uji Multikolonerialitas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variable independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan

regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Pada umumnya hubungan antar variabel bebas adalah tidak sempurna. Jika hal ini terjadi maka varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada multicolinearity sama sekali. Akibat selanjutnya, statistik  $t$  cenderung lebih kecil atau koefisiensi regresi cenderung tidak signifikan berbeda dengan nol.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain benar maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer diatas dan atau dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y berpengaruh kepada satu pola yang tidak jelas.

d. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 dengan pengujian di spss dengan menggunakan *Test For linearity* sehingga dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05 (Nurjannah, 2021).

e. Uji autokorelasi

Uji Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu suatu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Waston (Rahayu, 2020).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Regresi linear sederhana

Uji regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun rumus regresi linear sederhana yaitu:

$$Y=a+bX$$

Di mana:

Y = Pendapatan petani Merica

X = Cara pengolahan Merica

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (Nurjannah, 2021).

#### b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independent* (X) secara parsial individual terhadap

variabel *dependent* (Y) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya.

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat (Harahap, 2019)

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan ketentuan Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

Jika  $R^2$  Semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah (Sujarweni, 2015).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Asal-usul/Legenda Desa

Desa Era Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai terletak di bagian Timur ibu kota Kecamatan Tellulimpoe, secara geografis Desa Era Baru dinilai stretegis. Terbentuknya Desa Erabaru adalah Pemekaran dari Desa Pattongko pada tahun 1985 dan pemberian Nama tersebut oleh Arung Pattongko, Karaeng Bagong dan disepakati oleh Tokoh – Tokoh Sehingga lahirlah nama Desa Era Baru yang terbentuk pada masa Orde Baru.

##### 2. Sejarah Pemerintahan Desa

Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Era Baru berturut-turut adalah :

**Tabel 1**  
**Nama-Nama Kepala Desa Mulai Tahun 1985-Sekarang**

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	H. Muh Tahir	Kepala Desa	1985 – 1997	
2	Muh. Yusuf	Kepala Desa	1998 – 2006	
3	Abd. Jabbar	PLT Kepala Desa	2006 – 2008	
4	Muh. Amir	Kepala Desa	2008 – 2014	
5	M. Syakir	PLT Kepala Desa	2014 – 2015	
6	Baharuddin, S.IP	Kepala Desa	2015 - 2021	
7	Azhar Pasahi, S.Sos	Pejabat Kepala Desa	2021 - 2022	
8	Muh. Amir	Kepala Desa	2022-Sekarang	

Sumber : Profil Desa

### 3. Kondisi Geografis Desa

#### a. Letak Wilayah

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Era Baru berada di dataran rendah, berbukit dan tinggi wilayah sekitar 5.000 meter dari permukaan laut, dengan batas – batas sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Batas Administarasi Desa Era Baru**

<b>Batas Desa</b>	
Sebelah Utara	Desa Sukamaju
Sebelah Timur	Desa Pattongko
Sebelah Selatan	Desa Batu Nilamung
Sebelah Barat	Desa Tellulimpoe

Sumber : Profil Desa

#### b. Luas Wilayah

Desa Era Baru terletak di bagian Timur ibu kota Kecamatan Tellulimpoe dengan jarak kurang lebih 6 Kilometer dari ibu kota kecamatan dan berada di bagian selatan ibu kota

Kabupaten Sinjai dengan jarak tempuh kurang lebih 27 Kilometer, Desa Era Baru terdiri dari lima Dusun dengan luas wilayah 11,32 Kilometer.

#### 4. Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Era Baru secara administrasi tercatat berjumlah 4. 219 Jiwa di tahun 2023, adapun rinciannya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Era Baru berdasarkan**  
**Kewilayahan dan Jenis Kelamin Tahun 2023**

No	Nama Dusun	Jumlah Rumah	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Total Penduduk
				Lk	Pr	
1.	Bonto Kunyi	338	388	676	685	1361
2.	Erasa	170	185	333	383	716
3.	Luraya	122	130	289	289	578
4.	Batusantung	255	218	508	528	1036
5.	Macconggi	149	175	281	247	528
<b>TOTAL</b>		<b>991</b>	<b>1.096</b>	<b>2.042</b>	<b>2.138</b>	<b>4.219</b>

Sumber: Pendataan tahun 2022

Seperti terlihat dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak sekitar 2.138 Jiwa dari pada jenis kelamin

laki-laki sekitar 2.042 jiwa dengan jumlah 4.219 dengan jumlah KK 1.096.

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Era Baru di lakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Era Baru yang lebih komprehensif.

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya

akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Era Baru akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD,DD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sinjai.

Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

#### **b. Kesehatan**

Kualitas Kesehatan sangat menentukan kualitas dan angka harapan hidup penduduk, semakin sehat suatu desa maka angka harapan hidup semakin tinggi, untuk meningkatkan

kualitas kesehatan masyarakat maka yang penting di perhatikan sejauh mana pemerintah memperhatikan sector ini yakni dengan melihat sedekat apa fasilitas kesehatan, seberapa bagus kualitas sarana dan prasarana serta pelayanan yang dilakukan tenaga medis juga sejauh mana kualitas SDM pelaku dan tenaga medis yang dimiliki sebuah desa.

Sarana dan prasarana Kesehatan yang ada di Desa Era Baru dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Sarana Dan Prasarana Kesehatan**  
**Desa Era Baru**

No	Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Puskesmas	0	0	0
2	Puskesmas Pembantu/PKD	1	1	1
3	Tenaga medis di puskesmas	0	0	0
4	Tenaga Non Medis di puskesmas	0	0	0
5	Toko obat dan Jamu	0	0	0
6	Apotik	0	0	0
7	Dokter umum	0	0	0

8	Dokter Gigi	0	0	0
9	Dokter spesialis	0	0	0
10	Mantri kesehatan	0	0	0
11	Bidan	3	3	3
12	Dukun bayi berijazah	0	0	0
13	Dukun Bayi tidak Berijazah	1	1	1
14	Posyandu	3	3	3

Sumber : Profil Desa

Adapun jarak tempuh terjauh warga desa Era Baru ke puskesmas/Puskesmas pembantu terdekat adalah 0,5 km atau 5 menit apabila ditempuh dengan berjalan kaki.

### c. Keagamaan

Dilihat dari penduduknya, Desa Era Baru mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, Konghucu sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5

## Jumlah Pemeluk Agama Dan Tempat Ibadah Tahun 2022

No	Agama	Tahun 2022		Keterangan
		Pemeluk	Tempat Ibadah	
1.	Islam	4.219	13	
2.	Kristen	0	0	
3.	Protestan	0	0	
4.	Budha	0	0	
5.	Hindu	0	0	
6.	Konghucu	0	0	

Sumber : Profil Desa

#### d. Sarana Ibadah

Sarana ibadah di Desa Era Baru terdiri dari :

Masjid :13 buah.

Tabel 6

## Masjid-Masjid yang ada di Desa Era Baru

No	Nama Masjid	Lokasi	Ketua Takmir	Status /Luas Tanah	Berdiri Tahun	Keterangan
1	Jabal Nur	Bonto Kunyi	Abd. Haris	Hibah	2003	BelumSertifikat
2	Al-Muttaqin	Bonto Kunyi	Ramli	Hibah	2000	BelumSertifikat

3	Nurul Safar	Bonto kunyi	Abd. Muuin	Hibah	2013	BelumSertifikat
4	Umar Bin Khattab	Bonto kunyi	Hamka	Hibah	2008	BelumSertifikat
5	Al-Ikhlash	Bonto kunyi	A.Alimuudin	Hibah	2015	BelumSertifikat
6	Azzaitun	Bonto kunyi				
7	Nurul Amin	Luraya	Parappei	Hibah	2005	BelumSertifikat
8	Musadalifah	Batu Santung	Syukri	Hibah	2013	BelumSertifikat
9	Nahyul Mungkar	Batu Santung	H.Mustakin	Hibah	1990	BelumSertifikat
10	Amar ma'ruf	Batu santung	Ansar	Hibah	1995	BelumSertifikat
11	Babul Jannah	Batu santung				
12	Darul-Iktifaq	Erasa	H.Massaniga	Hibah	1995	BelumSertifikat
13	Nur- ikhlash	Erasa	Jumarding	Hibah	2008	BelumSertifikat

Sumber : Profil Desa

## 5. Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian desa Era Baru di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam

beberapa bidang mata pencaharian, seperti: PNS/TNI/Polri, Guru swasta, Guru Honor, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, tukang kayu, petani dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

## **6. Kondisi Sosial Budaya**

Kesejahteraan Sosial yaitu Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salah satu masalah di Kabupaten Sinjai pada umumnya. Demikian juga dengan Penyandang masalah kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya di Desa Era Baru.

## **7. Prasarana Dan Sarana Desa**

Pembangunan Infrastruktur akan dihadapkan pada terbatasnya kemampuan Pemerintah Desa untuk menyediakannya. Pada sebagian infrastruktur, pihak Desa telah berhasil membangun , harapannya Infrastruktur ini dapat menopang pendapatan masyarakat , memperlancar transportasi, pelayanan public dll.

Beberapa masalah infrastruktur yang perlu mendapat perhatian dan merupakan kebutuhan bagi masyarakat desa antara lain :

1. Pembangunan jalan lingkar antar dusun
2. Perbaikan Jalan/Pemeliharaan
3. Saluran / Jaringan Irigasi
4. Pembangunan jalan desa termasuk setapak
5. Pembangunan Drainase
6. Perbaikan Gedung Pendidikan dan Kesehatan
7. Pembangunan Tanggul
8. Embung Air
9. Instalasi Air Bersih dan Instalasi Listrik dan lain-lain.

## **8. Kondisi Pemerintahan Desa**

### **a. Pemerintahan Umum**

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, Desa Era baru telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa: pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perijinan, juga telah secara rutin

memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha di Desa Era baru Pengadministrasian perijinan juga telah dilakukan dengan baik, meskipun diperlukan penyempurnaan/perbaikan demi kepentingan kearsipan dan Pendokumen tasian.

Dalam hal melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di Desa Erabaru, telah tersedia tapi masih mau diperbaiki dan dimaksimalkan fungsi sebagai perputaran ekonomi desa. Pemerintahan Desa ini menjadi ujung tombak penggerak pembangunan di desa, sehingga untuk mencapai tatanan pemerintahan yang baik maka penting untuk memperhatikan kualitas SDM para pelaku pelayan masyarakat.

#### **b. Pembagian Wilayah Desa**

Pembagian wilayah Desa Era Baru terbagi kebeberapa Dusun diantaranya yaitu dusun, Luraya, Dusun Batusantung, Dusun Erasa, Dusun Bontokunyi, dan Dusun Macconggi, ke lima Dusun tersebut merupakan wilayah yang ada di Desa Era Baru yang memiliki batas wilayah

masing-masing yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 7**  
**Pembagian Wilayah Desa**  
**Pembagian Wilayah Desa Era Baru Terdiri dari 5 Dusun**  
**yaitu:**

<i>NO.</i>	<i>Wilayah</i>	<i>Keterangan</i>
<i>1.</i>	<i>Dusun Luraya</i>	
<i>2.</i>	<i>Dusun Erasa</i>	
<i>3.</i>	<i>Dusun Bontokunyi</i>	
<i>4.</i>	<i>Dusun Batusantung</i>	
<i>5.</i>	<i>Dusun Macconggi</i>	

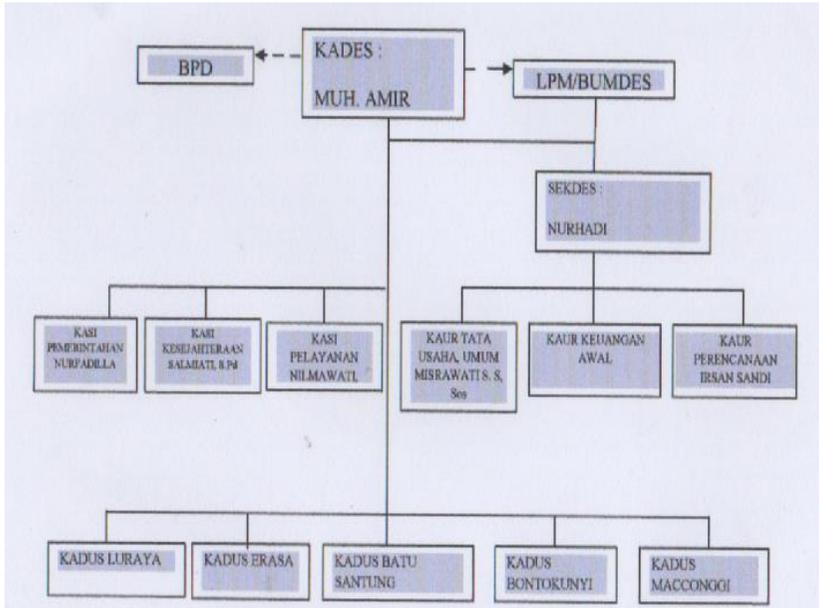
### **c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa**

Adapun struktur organisasi yang ada pada lingkup pemerintah di Desa Era Baru. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, Desa Era baru telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa: pencatatan sipil/surat-surat

keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyara

Dalam hal administrasi perijinan, juga telah secara rutin memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha di Desa Era baru Pengadministrasian perijinan juga telah dilakukan dengan baik, meskipun diperlukan penyempurnaan/perbaikan demi kepentingan kearsipan dan Pendokumen tasian Dalam hal melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di Desa Erabaru, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi Kantor Desa Era Baru**



Sumber : Profil Desa

**Keterangan:**

———— : **Garis Komando**

----- : **Garis Komando**

**B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian**

**1. Karakteristik responden**

Dalam penelitian ini, responden yang di gunakan sebagai sampel adalah petani merica di desa Era Baru. Responden yang digunakan sebagai

objek penelitian adalah sebanyak 64 responden. Berdasarkan data dari responden yang berjumlah 64, melalui daftar pertanyaan dan pernyataan di dapat kondisi responden tentang jenis kelamin, usia, tiingkkat pendidikan dan pendapatan perbulan. Pengolongan yang dilakukan kepada para reponden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden tersebut sebagai objek yang diteliti dalam peneliitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang responden, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin		
Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
LAKI-LAKI	59	64.1
PEREMPUAN	33	35.9
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang atau sebesar 64.1 %, dan 33 orang atau 35,9% responden jenis kelamin perempuan dari responden berjumlah 92 orang di Desa Era Baru.

**Tabel 9**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>		
<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
20-30	9	9.8
31-40	25	27.2
41-50	29	31.5
51-60	22	23.9
61-70	7	7.6
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah berumur antara 41-50 tahun

sebanyak 29 orang atau (31,5 %), diikuti oleh responden yang berusia antara 31-4- tahun sebanyak 25 orang (27,2%) dan responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 9 orang (9,8%), dan usia responden berusia 61-70 tahun sebanyak 7 orang (7,6%) dari jumlah responden yang berjumlah 92 orang petani merica.

**Tabel 10**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan		
<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	4	4,3
SD	62	67,4
SMP	10	10,9
SMA	14	15,2
S1	2	2,2
<b>TOTAL</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa petani di Desa Era Baru Yang Menjadi responden sebagian Besar Memiliki pendidikan terakhir SD yaitu berjumlah 62 responden atau sebesar 67,4%, diikuti oleh responden yang berpendidikan SMA yang sebanyak 14 Orang atau sebesar 15,2%, kemudian sebanyak 10 orang atau 10,9% yang berpendidikan SMP, 2 orang yang berpendidikan sarjana serta 4 orang responden atau sebesar 4,3 % yang tidak sekolah.

**Tabel 11**

**Karakteristik responden berdasarkan pendapatan  
Perbulan**

Pendapatan		
<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<1.000.000	60	65.2
1.000.000-2.000.000	25	27.2
2.000.000-3.000.000	4	4.3
3.000.000>	3	3.3
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan output spss 26 diatas, dijelaskan bahwa responden dengan tingkat pendapatan/penghasilan perbulan petani di desa Era Baru adalah sebesar <Rp 1.000.000 sebanyak 60 orang, yang berpenghasilan Rp 1.000.000-2.000.000 sebanyak 25 orang, yang berpenghasilan Rp 2.000.000-3.000.000 sebanyak 4 orang, dan yang berpenghasilan Rp.3.000.000 sebanyak 3 orang.

## **2. Uji Instrument**

### **a. Uji validitas**

Uji validitas ini merupakan suatu ukuran tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.. denngan kriteria jika r hitung > r tabel dan bernilai signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya jika r hitung < r tabel maka data dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 12****Hasil Uji Validitas Cara Pengolahan Merica**

<b>No Item pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,472	0,170	Valid
2	0,245	0,170	Valid
3	0,269	0,170	Valid
4	0,450	0,170	Valid
5	0,382	0,170	Valid
6	0,511	0,170	Valid
7	0,449	0,170	Valid
8	0,307	0,170	Valid
9	0,479	0,170	Valid
10	0,646	0,170	Valid
11	0,449	0,170	Valid
12	0,313	0,170	Valid

13	0,334	0,170	Valid
14	0,489	0,170	Valid
15	0,509	0,170	Valid
16	0,334	0,170	Valid
17	0,350	0,170	Valid
18	0,232	0,170	Valid
19	0,232	0,170	Valid
20	0, 519	0,170	Valid
21	0,515	0,170	Valid
22	0,534	0,170	Valid

Berdasarkan output spss 26 diatas diperoleh hasil perhitungan uji validitas instrument cara pengolahan merica sebanyak 22 item soal dan dinyatakan semua butir pertanyaan valid untuk mengetahui skor jawaban angket atau koesioner cara perendaman dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Validitas Pendapatan**

<b>No Item pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,573	0,170	Valid
2	0,893	0,170	Valid
3	0,442	0,170	Valid
4	0,442	0,170	Valid
5	0,893	0,170	Valid
6	0,921	0,170	Valid
7	0,893	0,170	Valid
8	0,921	0,170	Valid

Berdasarkan output spss 26 diatas diperoleh hasil perhitungan uji validitas instrument Pendapatan sebanyak 8 item soal dan dinyatakan semua butir pertanyaan valid untuk mengetahui skor

jawaban angket pendapatan dapat dilihat pada lampiran.

### b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabe berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Reabilitas Instrumen**

Variabel	Jumlah item Pertayaan/pernyataan	Nilai <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	keterangan
1.	22 item	0,729	Reliable
2.	8 item	0,890	Reliable

Berdasarkan output spss 26 diatas dijelaskan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* >0,60. Dengan demikian

variabel Cara pengolahan merica dan pendapatan petani dinyatakan reliable.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* dengan Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika kurang dari  $0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Rahayu, 2020).

**Tabel 16**

#### Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44294218
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.088

Test Statistic	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan output spss 26 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.054 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal.

### b. Uji Multikolonerialitas

Cara mendeteksi multikolonerialitas yaitu dengan melihat hasil nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel *coefficients*. Jika *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonerialitas antar variabel. Yang daapt dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17**

### Hasil Uji Multikolonerialitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.923	4.969		1.594	.114		
	X	.284	.055	.480	5.193	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output spss 26 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel bebas cara pengolahan merica = 1.000. sedangkan nilai VIF =1.000. jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonerialitas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi karena setiap nilai *tolerance* > 0,1 dan setiap nilai VIF <10.

**c. Uji heteroskedastisitas**

Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian atau dan residual atau pengamatan kepengamatan yang lainnya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan dua cara uji yaitu uji glesjer dan uji analisis grafik scatterplot. Adapun hasil uji glesjer pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Hasil uji heteroskedasitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.923	4.969		.000	1.000
	X	.284	.055	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

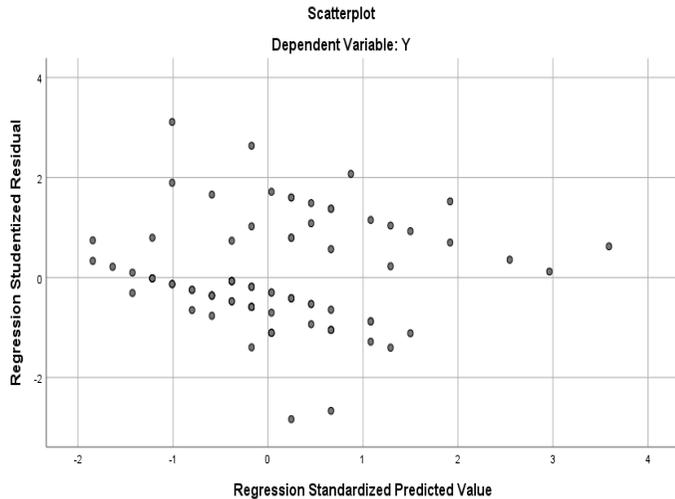
Berdasarkan output spss 26 diatas diperoleh hasil uji heteroskedasitas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tidak mengandung heteroskedasitas. Hasil uji heteroskesdasitas dengan menggunakan uji glesjer maka diperoleh sig dari variabel cara pengolahan merica =1,000. Untuk setiap sig masing-masing dari variabel lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasititas antar variabel.

d. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang

linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil uji linearitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji linearitas**



Berdasarkan output spss 26 diperoleh gambar grafik sccaterplot diatas terlihat titik-titik menyebar dan dapat disimpulkan bahwa cenderung ada gejala linearitas, karena sebagian data mendekati garis diagonal.

e. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi Pengujian autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode

tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi atau tidak terjadi kolerasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai D dari tabel Durbin Watson dengan kriteria pengujian sebagai berikut

**Tabel 19**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.480 <sup>a</sup>	.231	.222	2.494	.231	26.970	1	90	.000	2.054
a. Predictors: (Constant), X										
b. Dependent Variable: Y										

Berdasarkan output spss 26 diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) adalah 2.054, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistics lower*, sedangkan *du* merupakan nilai-nilai *durbin-Watson statistics upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat pada tabel

*durbin-Watson* (*dw*) dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $n$  = jumlah data,  $K$  = jumlah variabel independent. Dengan nilai  $d_l = 1,6166$  dan  $d_u = 1,7053$   $K= 2$  dan  $n = 92$ .

Hal itupun dapat dilihat dari hasil analisis variabel scatterplot, titik yang berbentuk harus menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Dengan demikian setelah di perhitungkan dan dibandingkan dengan tabel DW, bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 2,026 dan berada diantara  $d_l$  dan  $d_u$ , yakni  $1,6166 < 1,7053 < 2,054$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Regresi linear Sederhana**

Uji regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya

berskala interval atau rasio. Adapun hasil uji regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

**Tabel 20**

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.923	4.969		1.594	.114
	X	.284	.055	.480	5.193	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: pengolahan data SPSS 26

Berdasarkan output spss 26 di atas diperoleh model regresi linear sederhana untuk variabel cara pengolahan merica (X) terhadap pendapatan (Y). yaitu sebagai berikut

Y = Pendapatan

X = Cara Pengolahan merica

Maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = 7.923 + 0,284X$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa cara pengolahan merica memiliki

hubungan yang positif terhadap pendapatan petani.

b. Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independent* (X) secara parsial individual terhadap variabel *dependent* (Y) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil uji parsial (T) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Hasil Uji Parsial**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	7.923	4.969		1.594	.114
	X	.284	.055	.480	5.193	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: pengolahan data SPSS 26

Berdasarkan output PSS 26, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 5.193 dan nilai t tabel 1,662 menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial cara pengolahan merica (X) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani (Y)

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel terikat. Dengan penentuan nilai determinasi yaitu *adjusted R square* yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 22**

**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 <sup>a</sup>	.231	.222	2.494
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan output spss 26 diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien

determinasi (*R Square*) sebesar 0,231. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu cara pengolahan merica terhadap variabel terikat, pendapatan petani (Y) adalah sebesar 23,1%, sedangkan sisanya 76,9% di jelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

## **5. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Pengaruh cara pengolahan merica (X) terhadap pendapatan petani (Y) di Desa Era Baru.**

Berdasarkan hasil analisis data dengan penujian uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.193 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,662 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial cara pengolahan merica mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan petani (Y). hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu cara pengolahan merica dengan menggunakan cara perendaman berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cara pengolahan merica dengan menggunakan cara perendaman memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Era baru Kecamatan Tellulimpoe. Temuan ini sejalan dengan teori Dr. Ahmad Rahman (2019) yang merupakan seorang ahli ekonomi pertanian yang menyatakan bahwa pengolahan merica yang baik dapat memberikan dampak positif secara ekonomi. Dengan menghitung biaya produksi secara cermat dan melakukan analisis kelayakan usaha, petani dapat memastikan bahwa pengolahan merica memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mereka. Hal ini akan meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi daerah (Rahman, 2019).

**b. Seberapa besar Pengaruh cara pengolahan merica (X) terhadap pendapatan (Y).**

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,231. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu cara pengolahan merica terhadap variabel terikat, pendapatan petani (Y) adalah sebesar 23,1%, sedangkan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani merica di Desa Era baru kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai seperti luas lahan, tenaga kerja, modal atau biaya produksi.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cara pengolahan merica dengan menggunakan cara perebusan memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani merica Desa Era baru kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. temuan ini sejalan dengan teori para ahli yang menunjukkan bahwa pengolahan merica yang baik dapat

memberikan nilai tambah yang signifikan bagi petani. dengan meningkatkan kualitas, pemasaran, aspek ekonomi, dan pengolahan merica, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mencapai keberlanjutan usaha pertanian. Dan teori yang mengatakan bahwa Cara pengolahan merica yang tepat dapat mempengaruhi kualitas dan harga jual produk merica. Oleh karena itu petani dan pengusaha merica harus memperhatikan cara pengolahan merica yang benar untuk menghasilkan produk merica yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. (Agrofarm, 2018)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji hipotesis yang telah di ajukan dengan model analisis regresi linear berganda maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 5.193 dan nilai  $t$  tabel 1,662 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial cara pengolahan merica (X) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petanni (Y). hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu cara pengolahan merica berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis data dengan pengujian uji determinasi *r square* menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,231. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu cara pengolahan

merica terhadap variabel terikat, pendapatan petani (Y) adalah sebesar 23,1%, sedangkan sisanya 76,9% di jelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan acuan sekaligus bahan bacaan bagi mahasiswa yang bermaksud mengadakan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama

### 2. Bagi petani

Masyarakat khususnya petani senantiasa mengembangkan pertanian khususnya komoditi merica serta dapat menggunakan cara pengolahan yang tepat dan baik untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga.

### 3. Bagi pemerintah

Kepada pemerintah hendaknya mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk

mengawasi kestabilan dibidang pertanian khususnya harga komoditi merica yang berbeda di pasaran sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., & Rafesh, K. (2014). Usaha Tani Agribisnis. *UMP Fakultas Pertanian*.
- Agrofarm, A. (2018). *Cara Pengolahan Merica Yang Baik Dan Benar*. <https://www.agrofarm.co.id/cara-pengolahan-merica-yang-baik-dan-benar/>
- Alamsyah, A. (2020). Dampak Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 1–10.
- Aprilia, A. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Aryanimas, I. (2021). *Apa Yang di Maksud Dengan Pengolahan*. [https://roboguru.ruangguru.com/forum/apa-yang-dimaksud-dengan-pengolahan-\\_FRM-4R8TAV91](https://roboguru.ruangguru.com/forum/apa-yang-dimaksud-dengan-pengolahan-_FRM-4R8TAV91)
- Bramastuti, S. (2009). *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Godargrejo Karanganyar*.
- Chen, L. (2018). Technological Innovations IN Pepper Processing: Implications For Value Addition And Market Competitiveness. *Food Technology Research*, 25(2), 120–135.
- Departemen Agama, R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. QS.Al-Hijr15:22.
- Erlindawati, E., & Novianti, R. (2020). Pengaruh Tingkat

Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat dan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan'. *Iqtishaduna :Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9(1), 65–79.

Ghartina, D. (2022). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.

Gonzalez, M. (2020). Marketing Strategies For Agricultural Products (Astudy Of Pepper Processing Industry. *Internasional Jurnal of Marketing Studies*, 8(3), 75–90.

Gunawan, E. (2017). *Pengolahan Hasil Pertanian*. Rajawali Pers.

Harahap, H., & Pratiwi, S. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mikro*. UIN Sumatera Utara.

Hasfirah, H. (2020). *Strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di desa kadinge kecamatan baraka kabupaten enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hastuti, H., & Hadi, W. (2011). *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis* (p. 608). Reality Publisher.

Hernawati, H. (2018). *Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Terhadap Penanganan Pasca Panen Lada Putih Di Desa Tellu Boccoe Kecamatan Ponre Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hertianto, M. R. (2020). Analisis Yuridis Vaksin Covid-19 Ilegal: Perlindungan dan Penegakan Hak Kesehatan Warga Negara Indonesia. *Hukum*, 7, 301.

Jhingan, M. L. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan*

*Perencanaan*. PT Raja Grafindo.

- Juariah, J. (2019). *Pengaruh Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Jusnaeni, S. (2017). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kaaf, A., et.al. (2002). *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (p. 22). CV Pustaka Maret.
- Kebudayaan, D. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (p. 185). Balai Pustaka.
- Keristian, Y. (2019). *Pengolahan Hasil Pertanian*.  
<https://cybex.go.id/mobile/artikel/80753/pengolahan-hasil-pertanian>
- Masniati, M., Solling, H., & Muhani, M. (2012). *Prospek pengembangan tanaman lada dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa rante angin kecamatan towuti kabupaten luwu utara masniati, rahmad solling hamid, mustafa muhani*.
- Math, B. (2022). *Proses Pengolahan dan Perebusan Buah Lada (Merica)*.  
<https://www.ruangblog.com/search?q=Perebusan+lada&m=1>
- Muana, N. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Raja Grafindo Persada.
- Munazira, M. (2018). *Analisis Harga Pasar Terhadap Produksi Merica Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe*

*Kabupaten Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Nurjannah, N. (2021). *Pengaruh Produksi Merica Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Saotengng*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Pahrul, P. (2018). *Sikap Petani Lada Terhadap Naik Turunnya Harga Lada (Studi Kasus Desa Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Rahayu, S. (2020). *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh desa wonokarto kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Rahman, A. (2019). Economic Analysis Of Pepper Processing: A case Study Of Smallholder Farmers In Indonesi. *Jurnal Of Agnicultural Economics*, 15(1), 25–40.

Ridwan, R. (2021). *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjaln Kerukunan Umat Beragama*. CV. Aska Pustaka.

Samsullah, A. & Nabir, M. A. (2019). *Analisis Pendapatan Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pada Pengusaha Ternak Sapi Serta Persfektif Islam Terhadap Peternakan (Studi Kasus Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe)*. 1(1), 1–11.

Samuelson, S., & Nordhaus, N. (2011). *Mikro Ekonomi* (Edisi Ke e). Erlangga.

Siyoto, S & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (Cetakan 1). Literasi Media Publising.

- Sari, N. (2017). *Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Petani Di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. 4(1), 701–713.
- Sarwono, A. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS): Tujuan Praktis dalam Menyusun Skripsi*.
- Smith, J. (2021). Processing Tehniques to Inscrease Farmers Income. *Jurnal Of Agricultural Sciences*, 10(2), 45–60.
- Soekartawi, I. (2016). *Agribisnis Teori dan Aplikasi (Cetakan 11, pp. 225–233)*. Rajawali Pers.
- Soemarsono, I. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi ke 4)*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan XX)*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, F. (2018). *Metode Penelitian; Kombinasi (Mixed Methods)*. (Cetakan ke, 605–606). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Peneltian Bisnis Ekonomi (Cetakan, 255)*. Pustaka Baru.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta Penebar Swadaya.
- Suryadi, A. (2018). Kesejahteraan Petani dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Produksi. *Jurnal Ilmu Pertanian*,

$I(1)$ , 1–10.

Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* (p. 411 h). Ghalia Indonesia.

Wulansari, A. D. (2016). *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (pp. 129–130). Pustaka Felicha.

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

### PENGARUH CARA PENGOLAHAN MERICA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA ERA BARU

#### a. Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item	Jenis instrumen
1.	Cara pengolahan merica  (X)	1. Cara perendaman a. Perendaman b. Pembersihan dan pencucian c. Pengeringan d. Penyimpanan dan pengemasan 2. Cara perebusan a. Perebusan b. Perontokan c. Pencucian d. Pengeringan	1,2,3,4  5,6,7,8,9,10,11     12,13,14,15,16, 17,18,19,20,  21	Angket/ koesioner
1	Pendapatan Petani  (Y)	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Sumber pendapatan 3. Meningkatkan taraf hidup 4. Beban keluarga yang ditanggung.	1,2  3,4  5,6  7,8	Angket/ koesioner

## PENGARUH CARA PENGOLAHAN MERICA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA ERA BARU

Lampiran : Koesioner Penelitian

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Yang terhormat

Bapak/Ibu/Saudara(i) Responden

Kami memohon bantuan bapak Bapak/Ibu/Saudara(i) agar bersedia meluangkan waktu menjadi Responden dan mengisi koesioner penelitian kami. Adapun maksud diadakannya koesioner ini adalah berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan informasi penelitian yang sedang kami lakukan terkait pengaruh cara pengolahan merica terhadap pendapatan petani di Desa Era Baru. Atas kesediaan dan kerja sama bapak/ibu/saudara(i), kami ucapkan terima kasih banyak.

### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah nama saudara di tempat yang sudah disediakan jika perlu.
2. Sebelum menjawab bacalah pertanyaan/ pernyataan di bawah dengan teliti.
3. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda anggap paling tepat dengan cara memberi tanda check list (√) pada setiap butir pernyataan.

Setiap butir pernyataan berikut ini terdiri atas 5 jawaban:

S	: Sangat setuju	skor 5
S	: Setuju	skor 4
N	: Netral	skor 3
TS	: Tidak setuju	skor 2
STS	: Sangat tidak setuju	skor 1

#### **B. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
3. Umur :
  - a. 20-30
  - b. 31-40
  - c. 41-50
  - d. 51-60
  - e. 61-70
4. Pendidikan Terakhir :
  - a. Tidak sekolah
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. S1

5. Pendapatan/Penghasilan Perbulan : a. < Rp. 1.000.000  
 b. Rp. 1.000.000-2.000.000  
 c. Rp.2.000.000-3.000.000  
 d. Rp. 3.000.000>

### C. Pertanyaan/Pernyataan

#### a. Pertanyaan/Pernyataan Tentang Cara Pengolahan Merica

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu melakukan cara perendaman merica di sungai/kolam setiap setelah panen.					
2.	Setelah panen saya menggunakan cara perendaman untuk melunakkan merica dari kulitnya					
3.	Setelah melalui perendaman saya melakukan pembersihan dan pencucian merica untuk menghilangkan kulit dan tangkainya menggunakan bakul/tampah di air sungai yang mengalir agar kualitas kebersihan merica terjaga					
4.	Setelah biji-biji merica bersih saya melakukan pengeringan/penjemuran dibawah sinar matahari menggunakan terpal sekitar 3-4 hari tergantung cuaca karena tingkat kekeringan					

	mempengaruhi harga jual					
5.	Saya melakukan penyimpanan dan pengemasan merica sebelum dijual agar harganya sesuai dengan harapan					
6.	Kualitas merica saya jika menggunakan cara perendaman sangat bagus baik dari segi warna, bentuk, dan bau.					
7.	Dengan cara perendaman merica, maka kualitas biji merica yang dihasilkan akan lebih baik, dari cara pengolahan merica yang lain ?					
8.	Merica saya jika menggunakan cara perendaman harga jualnya tinggi					
9.	Lamanya waktu perendaman merica saya sebanding dengan harga yang ditawarkan.					
10.	Dengan cara perendaman merica, maka waktu dan tenaga yang di butuhkan untuk menghasilkan merica yang sama akan lebih sedikit. ?					
11.	Hasil penjualan merica bapak/ibu jika menggunakan cara perendaman lebih banyak, karena lebih diminati					

	dan sesuai dengan permintaan pasar ?					
12.	Saya selalu melakukan cara perebusan merica setiap setelah panen dengan menggunakan panci Besar.					
13.	Setelah panen saya menggunakan cara perebusan kurang lebih 30-50 menit untuk melunakkan biji merica dari kulitnya tergantung jumlah merica yang direbus.					
14.	Setelah perebusan saya melakukan perontokan merica sehingga terpisah tangkai dan kulit dari bijinya secara manual (Pakai Tangan)					
15.	Setelah perebusan merica selesai dan merica sudah dalam keadaan dingin, saya melakukan pencucian/pembersihan menggunakan alat seadanya seperti bakul/tampah di sungai atau pengairan agar kualitas kebersihannya terjaga					
16.	Setelah biji-biji merica bersih, saya melakukan pengeringan/penjemuran dibawah sinar matahari menggunakan terpal sekitar 2-3 hari tergantung cuaca karena tingkat kekeringan mempengaruhi tinggi rendahnya					

	Harga Jual					
17.	Kualitas merica saya jika menggunakan cara perebusan sangat bagus baik dari segi warna, bentuk, dan bau.					
18.	Dengan cara perebusan merica, maka kualitas biji merica yang dihasilkan akan lebih baik, dari cara pengolahan merica yang lain					
19.	Merica saya jika menggunakan cara perebusan harga jualnya tinggi.					
20.	Waktu yang saya gunakan pada saat perebusan merica sebanding dengan harga yang ditawarkan					
21.	Dengan cara perebusan merica, maka waktu dan tenaga yang di butuhkan untuk menghasilkan merica yang sama akan lebih sedikit. ?					
22.	Hasil penjualan merica bapak/ibu jika menggunakan cara perebusan lebih banyak, karena lebih diminati dan sesuai dengan permintaan pasar ?					

## b. Pernyataan Tentang Pendapatan Petani Merica

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan yang saya terima/bulan (sekali panen) sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari					
2.	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan					
3.	Pendapatan yang saya peroleh hanya dari hasil pengolahan merica baik perendaman maupun perebusan					
4.	Pendapatan saya dari merica lebih besar dibanding dengan pendapatan dari kerja lainnya.					
5.	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat taraf hidup saya lebih baik					
6.	Pendapatan yang saya Peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi					
7.	Pendapatan yang saya terima dapat mengurangi beban ekonomi keluarga					
8.	Pendapatan yang saya peroleh dapat membayar biaya produksi					

**D. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
3. Umur :
  - a. 20-30
  - b. 31-40
  - c. 41-50
  - d. 51-60
  - e. 61-70
4. Pendidikan Terakhir :
  - f. Tidak sekolah
  - g. SD
  - h. SMP
  - i. SMA
  - j. S1
5. Pendapatan/Perhasilan Perbulan :
  - e. < Rp. 1.000.000
  - f. Rp. 1. 000.000-2.000.000
  - g. Rp.2.000.000- 3.000.000
  - h. Rp. 3.000.000>

## E. Pertanyaan/Pernyataan

### a. Pertanyaan/Pernyataan Tentang Cara Pengolahan Merica

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu melakukan cara perendaman merica di sungai/kolam setiap setelah panen.		√			
2.	Setelah panen saya menggunakan cara perendaman untuk melunakkan merica dari kulitnya		√			
3.	Setelah melalui perendaman saya melakukan pembersihan dan pencucian merica untuk menghilangkan kulit dan tangkainya menggunakan bakul/tampah di air sungai yang mengalir agar kualitas kebersihan merica terjaga		√			
4.	Setelah biji-biji merica bersih saya melakukan pengeringan/penjemuran dibawah sinar matahari menggunakan terpal sekitar 3-4 hari tergantung cuaca karena tingkat kekeringan mempengaruhi harga jual		√			
5.	Saya melakukan penyimpanan dan pengemasan merica sebelum dijual agar harganya sesuai dengan harapan		√			
6.	Kualitas merica saya jika menggunakan cara perendaman sangat bagus baik dari segi warna, bentuk, dan bau.		√			

7.	Dengan cara perendaman merica, maka kualitas biji merica yang dihasilkan akan lebih baik, dari cara pengolahan merica yang lain ?		√			
8.	Merica saya jika menggunakan cara perendaman harga jualnya tinggi		√			
9.	Lamanya waktu perendaman merica saya sebanding dengan harga yang ditawarkan.		√			
10.	Dengan cara perendaman merica, maka waktu dan tenaga yang di butuhkan untuk menghasilkan merica yang sama akan lebih sedikit. ?		√			
11.	Hasil penjualan merica bapak/ibu jika menggunakan cara perendaman lebih banyak, karena lebih diminati dan sesuai dengan permintaan pasar ?		√			
12.	Saya selalu melakukan cara perebusan merica setiap setelah panen dengan menggunakan panci Besar.		√			
13.	Setelah panen saya menggunakan cara perebusan kurang lebih 30-50 menit untuk melunakkan biji merica dari kulitnya tergantung jumlah merica yang direbus.		√			
14.	Setelah perebusan saya melakukan perontokan merica sehingga terpisah tangkai dan kulit dari bijinya secara manual (Pakai Tangan)		√			

15.	Setelah perebusan merica selesai dan merica sudah dalam keadaan dingin, saya melakukan pencucian/pembersihan menggunakan alat seadanya seperti bakul/tampah di sungai atau pengairan agar kualitas kebersihannya terjaga		√			
16.	Setelah biji-biji merica bersih, saya melakukan pengeringan/penjemuran dibawah sinar matahari menggunakan terpal sekitar 2-3 hari tergantung cuaca karena tingkat kekeringan mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Jual		√			
17.	Kualitas merica saya jika menggunakan cara perebusan sangat bagus baik dari segi warna, bentuk, dan bau.		√			
18.	Dengan cara perebusan merica, maka kualitas biji merica yang dihasilkan akan lebih baik, dari cara pengolahan merica yang lain		√			
19.	Merica saya jika menggunakan cara perebusan harga jualnya tinggi.		√			
20.	Waktu yang saya gunakan pada saat perebusan merica sebanding dengan harga yang ditawarkan		√			
21.	Dengan cara perebusan merica, maka waktu dan tenaga yang di butuhkan untuk menghasilkan merica yang sama akan lebih sedikit. ?		√			

22.	Hasil penjualan merica bapak/ibu jika menggunakan cara perebusan lebih banyak, karena lebih diminati dan sesuai dengan permintaan pasar ?		√			
-----	---	--	---	--	--	--

### b. Pernyataan Tentang Pendapatan Petani Merica

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Pendapatan yang saya terima/bulan (sekali panen) sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari		√			
	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan		√			
3	Pendapatan yang saya peroleh hanya dari hasil pengolahan merica baik perendaman maupun perebusan		√			
4	Pendapatan saya dari merica lebih besar dibanding dengan pendapatan dari kerja lainnya.		√			
5	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat taraf hidup saya lebih baik		√			
6	Pendapatan yang saya Peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi		√			
7	Pendapatan yang saya terima dapat mengurangi beban ekonomi keluarga		√			
8	Pendapatan yang saya peroleh dapat membayar biaya produksi		√			









4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	5	5	5	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	3	4	4	3	3	3	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	5	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	4	5	4	5	4	35
5	4	5	5	4	5	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	3	4	4	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	5	4	5	4	36
5	5	4	4	5	4	5	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	3	4	4	3	4	3	4	30
5	5	4	4	5	4	5	4	36





DOKUMENTASI









INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS II, SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612  
Email: fehd.iainvsinjai@gmail.com Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT KEPUTUSAN**  
**NOMOR: 799.D3/III.3.AU/F/KEP/2022**

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.  
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)  
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Amran AR, S.Pd.I, M.Pd.I	Drs. Syarigawir, M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nurul Atika  
NIM : 190303090  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Cara Pengolahan Merica terhadap Pendapatan Petani Di Desa Era Baru

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAB. SINJAI, TEL. FAX. 08221418, KODE POS 92612

Email: [iaimsinjai@gmail.com](mailto:iaimsinjai@gmail.com)

Website: <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akrol/PTX/1/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
Pada Tanggal : 29 Rabi'ul Akhir 1444 H  
23 November 2022 M



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.



Nomor : 288.D3/III.3.AU/F/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, 6 Zulqa'dah 1444 H  
26 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat

**Kepala Desa Era Baru**  
di  
Tellulimpoe

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) UIAD Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurul Atika  
NIM : 190303090  
Prodi Studi : Ekonomi Syariah  
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

***"Pengaruh Cara Pengolahan Merica Terhadap Pendapatan Petani di Desa Era Baru"***.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



**Abd. Muhsenim Nabir, S.E., M.Ak, Ak.**  
NB.M.1213397



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN TELLULIMPOE  
DESA ERABARU**

Alamat : Jalan Poros Erabaru Dusun Luraya No .....Kode Pos 92672

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 140/39,34/EB

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	: NURUL ATIKA
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 190303090
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Ahmad Dahlan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Batu Santung, Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Ahmad Dahlan Nomor: 288.D3/III.3.AU/F/2023 bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai mulai tanggal 31 Mei 2023 s/d 7 Juli 2023 dengan Judul: *“Pengaruh Cara Pengolahan Merica Terhadap Pendapatan Petani di Desa Era Baru”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Erabaru, 10 Juli 2023



**BIODATA PENULIS****Data Diri**

Nama : Nurul Atika  
(Anak Ketiga dari 5 Bersaudara)

Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Oktober 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Batusantung, Desa Era Baru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

**Nama Orang Tua**

Bapak : Muri

Ibu : Rahmah

**Nama Saudara**

1. Fitriani
2. Supriadi
3. Sapril

4. Ardi Ansyah

### **Riwayat Pendidikan**

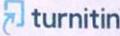
SD : SDN 195 Balampangi  
SMP : SMPN 10 Sinjai  
SMA : SMKN 3 Sinjai  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan  
(UIAD) Sinjai

### **Pengalaman Organisasi**

1. Menjabat sebagai bendahara umum di organisasi unit latihan tapak suci putera muhammadiyah sinjai tahun 2021/2022
2. Menjabat sebagai BPO di organisasi ULTS Putera Muhammadiyah Sinjai periode 2022/2023
3. Menjabat sebagai menteri keuangan di Dewan Eksekutif Mahasiswa periode 2022/2023

### **Informasi Kontak**

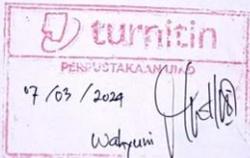
No.HP : 085341056337/085338034590  
E-mail : ratika371@gmail.com  
Instagram : nurulatika371

	Similarity Report ID: oid:30061:53985438
PAPER NAME <b>(190303090)</b>	AUTHOR <b>Nurul Atika</b>
WORD COUNT <b>6898 Words</b>	CHARACTER COUNT <b>45129 Characters</b>
PAGE COUNT <b>39 Pages</b>	FILE SIZE <b>96.2KB</b>
SUBMISSION DATE <b>Mar 7, 2024 1:33 PM GMT+7</b>	REPORT DATE <b>Mar 7, 2024 1:34 PM GMT+7</b>

● **23% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database



turnitin  
PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY  
17/03/2024  
Wadhyani

Summary